

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat pemaparan mengenai gambaran umum penelitian yang akan peneliti laksanakan. Berikut paparan tentang metode penelitian yang peneliti gunakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah pada penelitian ini.

#### A. Jenis dan Pendekatan

##### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menggunakan segala informasi yang diperoleh dari informan dan responden selaku sasaran penelitian melalui penghimpunan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>1</sup> Peneliti memilih penelitian lapangan berdasarkan bahan-bahan dan objek data yang diperoleh saat di lapangan. Tentunya, data yang harus penulis peroleh salah satunya adalah data penyakit *stunting* se-Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian berupa penelitian lapangan (*field research*).

Data persentase *stunting* di Kabupaten Kudus pada tahun 2022 berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus sebesar 4,2%. Jumlah anak yang terkena penyakit *stunting* sebesar 2.468 anak.<sup>2</sup> Artinya, daerah Kabupaten Kudus masih sangat rawan dan belum bisa meminimalisir penyakit *stunting* dengan baik. Keberadaan Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2021 tentang Peran Desa/Kelurahan dalam Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi disinyalir belum optimal diimplementasikan oleh berbagai kalangan. Berangkat dari fakta sosial tersebut, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) agar dapat memecahkan masalah terkait upaya penurunan penyakit *stunting* di Kabupaten Kudus.

---

<sup>1</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, ed. Syahrani, 1st ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 12-15.

<sup>2</sup> N.N, 2.468 Anak Di Kudus Alami Stunting, DKK Kudus Upayakan Tak Ada Tambahan Kasus. (Kudus, 2022), <https://www.youtube.com/watch?v=nTob18o5L4w>.

Adapun penelitian lapangan dilakukan secara alamiah (natural).<sup>3</sup> Maksud dari alamiah adalah segala data yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian yang telah ditentukan dan berasal dari tangan pertama. Disini posisi peneliti terlibat langsung untuk memperoleh data dengan melihat kondisi dan situasi di lapangan (*case study*). Jadi, peneliti berusaha secara maksimal untuk memperoleh data-data yang ada di lapangan tentunya sesuai kaidah teknik pengumpulan data.

## 2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam menyelesaikan penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena substansi dari penelitian ini kaitannya dengan fenomena sesuai fakta sosial. Disamping itu, penelitian kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian ini mengingat jenis lapangan yang digunakan, sehingga arah penelitian ini akan berhadapan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagaimana berdasarkan pandangan Mamik dalam bukunya “Metodologi Penelitian” mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui realitas sosial dan bersifat penemuan.<sup>4</sup> Bisa dipastikan bahwa penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang yang berasal dari temuan pengamatan penulis. Selaras dengan pernyataan Mamik, dapat dipastikan bahwa data-data deskriptif lisan maupun tertulis dari orang-orang umumnya pendekatan penelitiannya bersifat kualitatif.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif memiliki instrumen berupa *human instrument*, adapun *human instrument* yakni peneliti itu sendiri. Otomatis, seorang peneliti sebagai instrumen perlu memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk mampu menganalisis, bertanya, memotret, dan mengontruksi situasi yang tengah diteliti menjadi suatu penelitian yang jelas dan bermakna.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penelitian

---

<sup>3</sup> R Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya, ed. L. Arita, 1st ed. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). 9.

<sup>4</sup> Mamik, Metodologi Kualitatif, ed. Choirel Anwar, 1st ed. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 2.

<sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 7th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). 8.

ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data-data mengenai implementasi Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2021 tentang Peran Desa/Kelurahan dalam Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi di Kabupaten Kudus dalam perspektif Ibnu Taimiyah dan George Edwards III.

## B. *Setting Penelitian*

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berada di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Alasan peneliti menentukan lokasi penelitian pada daerah tersebut karena di Kabupaten Kudus mempunyai kebijakan Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2021 tentang Peran Desa/Kelurahan dalam Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi, dimana peraturan tersebut telah ditetapkan dan mulai berlaku pada tanggal 15 Maret 2021. Berikut dibawah ini peneliti paparkan tempat penelitian tentang “Implementasi Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2021 tentang Peran Desa/Kelurahan dalam Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi di Kabupaten Kudus Perspektif Ibnu Taimiyah dan George Edwards III” yang akan dilaksanakan di beberapa tempat diantaranya adalah:

1. Kantor Bappeda Kabupaten Kudus beralamat di Jalan Simpang Tujuh Nomor 1 Desa Demaan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.
2. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kudus yang beralamat di Jalan Mejobo Nomor 45 Desa Mlati Kidul, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus yang beralamat di Jalan Diponegoro Nomor 15 Desa Nganguk, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.
4. Dinas Sosial P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana) Kabupaten Kudus yang beralamat di Jalan Mejobo Nomor 99 Desa Mlati Kidul, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.
5. Kantor Pemerintah Desa Barongan yang beralamat di Jalan Kramat Kecil Nomor 224, Desa Barongan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.

## C. *Subyek Penelitian*

Menurut peneliti, subyek penelitian merupakan individu-individu yang akan peneliti temui dan teliti untuk mendapatkan informasi berupa data yang diberikan sesuai dengan pembahasan

mengenai “Implementasi Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2021 tentang Peran Desa/Kelurahan dalam Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi di Kabupaten Kudus Perspektif Ibnu Taimiyah dan George Edwards III Adapun subyek penelitian disebut juga sebagai *informan*. Berikut adalah beberapa informan yang telah peneliti pilih untuk menjadi *instrument* dalam penelitian ini, diantaranya yakni:

1. Sri Wahyuni, S.E., M.T. selaku Kepala Bidang Pemerintahan, Sosial, dan Budaya Bappeda Kabupaten Kudus.
2. Drs. Adi Sathono, M.MM. selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kudus.
3. Muslimah, S.SiT., M.Kes. Subkoordinator Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus.
4. Agung Karyanto selaku Kepala Dinas Sosial P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana) Kabupaten Kudus.
5. H. Bambang Juniarmoko, S.E. selaku Kepala Desa Barongan Kudus.

#### D. Sumber Data

Pada dasarnya, suatu penelitian memerlukan data-data yang berasal dari subyek penelitian untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (simbol).<sup>6</sup> Berdasarkan bentuknya, data bisa berupa teks, cerita, gambar, foto, angka, dan *artifacts*.<sup>7</sup> Pentingnya data tersebut supaya tidak terjadi kekeliruan dalam menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dan juga memperoleh data yang akurat. Adapun berdasarkan derajatnya, data dibagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama pada lokasi penelitian. Menurut Amirin, data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber aslin (primer) yang memuat data atau informasi penelitian.<sup>8</sup> Data primer ini dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data primer yang akan peneliti dapatkan mengenai

---

<sup>6</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Sari Jurniadi, 1st ed. (Padang: Penerbit Sukabina Press, 2016). 29.

<sup>7</sup> R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. L. Arita, 1st ed. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). 108.

<sup>8</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, 1st ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 71.

penelitian ini berasal pada:

- a. Naskah Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2021 tentang Peran Desa/Kelurahan dalam Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi. Peneliti mengupayakan dalam mendapatkan naskah peraturan bupati tersebut untuk menggali informasi tentang bentuk implementasi kebijakan sesuai isi yang tertuang pada peraturan bupati tersebut.
- b. Sri Wahyuni, S.E., M.T. Peneliti memilih beliau untuk mendapatkan data primer karena beliau merupakan Kepala Bidang Pemerintahan, Sosial, dan Budaya Bappeda Kabupaten Kudus, dimana upaya penurunan dan pencegahan *stunting* menjadi fokus utama Bappeda Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, data primer pada penelitian ini berasal dari Bappeda Kabupaten Kudus.
- c. Drs. Adi Sadhono, M.MM. selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kudus. Peneliti turut menyertakan tokoh tersebut sebagai sumber data sekunder dikarenakan upaya dalam meminimalisir penurunan penyakit *stunting* terdapat peran dari sisi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa utamanya dalam menjalankan serta memberikan perintah secara horizontal kepada seluruh pemimpin pemerintahan desa terkait implementasi Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2021 tentang Peran Desa/Kelurahan dalam Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi.
- d. Muslimah, S.iT., M.Kes. sebagai tokoh dari unsur Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus. Mengingat penelitian ini mengenai fenomena penyakit *stunting*, maka peneliti memilih beliau untuk mendapatkan data primer berupa data *stunting* pada seluruh desa di Kabupaten Kudus. Jadi, tokoh tersebut sangat relevan untuk dimintakan informasi dan data yang penulis inginkan.
- e. Kitab Ibnu Taimiyah bernama "*As-Siyāsah Asy-Syar'iyah fi Islāḥ Ar-Rā'i wa Ar-Rā'iyah*". Peneliti menyertakan buah pemikiran Ibnu Taimiyah sebagai landasan dalam mendapatkan data primer seputar keterkaitan antara pemikiran politik hukum Ibnu Taimiyah (*Siyāsah Syar'iyah*) dengan implementasi kebijakan Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2021 tentang Peran Desa/Kelurahan dalam Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (sekunder) dari data yang dibutuhkan. Menurut Mamik, data sekunder merupakan data-data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya.<sup>9</sup> Disamping itu, menurut peneliti kedudukan data sekunder untuk memperkuat data primer yang telah didapatkan supaya hasil penelitiannya menjadi berkualitas dan lengkap. Adapun data sekunder yang peneliti dapatkan mengenai penelitian ini berasal pada:

- a. Agung Karyanto selaku Kepala Dinas Sosial P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana) Kabupaten Kudus. Peneliti memilih tokoh tersebut sebagai sumber data sekunder karena terkait fenomena penyakit *stunting* juga menjadi bagian *jobdesk* Dinas Sosial P3AP2KB utamanya bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Disamping itu, terdapat kolaborasi antara Dinas Sosial P3AP2KB dengan Dinas Kesehatan dalam upaya meminimalisir penurunan penyakit *stunting*, sehingga sangat relevan bila peneliti menjadikan tokoh tersebut sebagai sumber data sekunder pada penelitian ini.
- b. H. Bambang Juniatmoko, S.E. selaku Kepala Desa Barongan Kudus. Peneliti juga menetapkan tokoh tersebut sebagai sumber data sekunder karena kaitannya dengan pandangan tokoh terhadap keberadaan Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2021 tentang Peran Desa/Kelurahan dalam Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi, lalu tokoh tersebut sebagai sumber informasi mengenai fenomena penyakit *stunting* yang terjadi di Desa Barongan hingga tahun 2022 ini, dan implementasi yang telah dilaksanakan oleh pihak Pemerintah Desa Barongan dalam upaya meminimalisir penyakit *stunting*. Disamping itu, untuk mengetahui informasi terkait kendala yang terjadi selama melaksanakan implementasi kebijakan peraturan bupati tersebut di Desa Barongan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Terkait pengumpulan data

---

<sup>9</sup> Mamik, Metodologi Kualitatif, ed. Choirel Anwar, 1st ed. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 73.

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ulasannya:

### 1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya dalam jumlah kecil atau sedikit.<sup>10</sup> Dasar dari penggunaan teknik wawancara sebagai pengumpulan terletak pada diri sendiri atau *self report*, dan pengetahuan, serta keyakinan pribadi. Adapun teknik wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang sudah dipersiapkan tetapi memberikan kebebasan atau keleluasaan kepada responden untuk menjelaskan lebih panjang, mungkin tidak langsung ke inti pembahasan atau pertanyaan melainkan mengajukan topik bahasan tersendiri selama wawancara tengah berlangsung.<sup>11</sup> Jadi, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang telah peneliti siapkan mengenai garis-garis besar permasalahan sebagai pedoman wawancaranya dan memberikan keleluasan responden atau informan untuk menjelaskan secara detail.

Alasan peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur karena sifatnya sangat fleksibel dalam melaksanakan wawancara dengan informan atau responden. Selain itu, lebih terbuka dan tidak ada jarak antara peneliti dengan responden yang akan diteliti. Jawaban yang diutarakan responden akan lebih akurat dan rinci. Hal tersebut berbeda apabila dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur, karena akan cenderung kaku dan terdapat jarak antara peneliti dengan responden. Disamping itu juga cenderung mendapatkan jawaban yang kurang lengkap karena umumnya teknik wawancara terstruktur telah menentukan kategori jawabannya. Begitupun halnya pada wawancara tidak terstruktur, terdapat kemungkinan jawaban dari responden atau informan justru cenderung kurang akurat dan menyimpang jauh dari topik pembahasan dikarenakan tidak

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 7th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). 137.

<sup>11</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. Choirel Anwar, 1st ed. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 108.

ada kehendak untuk mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam melakukan teknik wawancara untuk penelitian tentang Implementasi Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2021 tentang Peran Desa/Kelurahan dalam Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi di Kabupaten Kudus Perspektif Ibnu Taimiyah dan George Edwards III, peneliti lebih cocok menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.

Adapun teknik pengambilan *sampling* menggunakan teknik *non probability sampling* dan dalam menentukan responden atau informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu tekniknya yakni *purposive sampel*, dimana merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan memerhatikan tokoh-tokoh yang memiliki kapabilitas untuk memudahkan dalam meneliti sesuai harapan peneliti.<sup>12</sup>

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan kepada orang dan obyek-obyek alam dalam jumlah yang tidak terbatas.<sup>13</sup> Observasi dilakukan untuk memperkuat data dari responden yang sedang diamati tetapi hasilnya tidak terlalu besar. Sepandang dengan Raco, observasi merupakan tahapan mengumpulkan data yang didapatkan langsung dari lapangan.<sup>14</sup> Jadi dari beberapa pandangan tersebut dapat digarisbawahi bahwa observasi perlu dilaksanakan untuk melengkapi pengumpulan data pada suatu penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan segi proses pelaksanaan, observasi dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Sedangkan dari segi instrumentasi, dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan *non participant observation* sebagai acuan proses observasi dan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 7th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). 84-85.

<sup>13</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 7th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). 145.

<sup>14</sup> R Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya, ed. L. Arita, 1st ed. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). 112.



metode observasi terstruktur sebagai acuan instrumentasinya.<sup>15</sup> Alasannya karena *non participant observation* sifatnya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung di lapangan. Dari hal tersebut akan didapatkan data yang lebih lengkap, akurat, tanpa peneliti harus berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas keseharian responden atau informan. Hal ini berbeda dengan *participant observation* yang sifatnya terlibat langsung dalam aktivitas keseharian orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian, sehingga akan lebih menyulitkan peneliti jika terlibat langsung dalam keseharian responden atau informan karena keterbatasan waktu dan wewenang. Selanjutnya, peneliti lebih memilih menggunakan metode observasi terstruktur karena peneliti telah merancang observasi secara sistematis, terkait lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana *setting* penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Hal tersebut akan lebih maksimal dalam melakukan observasi dibandingkan metode observasi tidak terstruktur, dimana tidak ada rancangan sebelumnya dan hanya melakukan observasi secara bebas tanpa tahu pasti apa dan dimana lokasi yang akan diteliti.

Jadi, nantinya peneliti akan melakukan observasi di lokasi Pemerintah Kabupaten Kudus, Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kudus, dan Pemerintah Desa Barongan Kabupaten Kudus.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memotret dalam bentuk foto maupun video selama proses pengumpulan data penelitian. Hal ini dilakukan sebagai bukti faktual peneliti yang telah melaksanakan penelitian sesuai dengan lokasi dan responden tertentu. Adapun terkait penelitian ini, nantinya hal-hal yang akan peneliti dokumentasikan adalah seputar bentuk implementasi kebijakan Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2021 tentang Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi dari versi Pemerintah Kabupaten Kudus, Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Barongan Kabupaten Kudus. Tentunya tetap menggunakan perspektif Ibnu Taimiyah dan George Edwards III sebagai dasar

---

<sup>15</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 7th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). 145-146.

acuan melakukan penelitian.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau lebih dikenal sebagai validitas data dapat dilakukan dengan istilah *kredibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>16</sup> Dari keempat istilah tersebut, peneliti berfokus pada uji kredibilitas (*kredibility*) sehingga untuk menguji keabsahan data menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

### 1. Teknik Triangulasi

Pada dasarnya, dalam pengujian kredibilitas dilakukan melalui pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda-beda. Adapun teknik triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, dan triangulasi teori. Berikut penjelasannya:

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data-data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan dimintakan kesepekatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan.
- b. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara pengumpulan data-data wawancara untuk memberikan data yang valid dan akurat.
- d. Triangulasi teori, dilakukan dengan memahami suatu fakta tertentu kemudian dibandingkan dengan teori-teori lainnya.<sup>17</sup>

### 2. Teknik Kecukupan Referensial

Adanya kecukupan bahan referensi untuk mendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini berupa foto, rekaman, dan dokumen autentik.<sup>18</sup>

### 3. Teknik Perpanjangan Waktu Pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan merupakan penambahan masa penelitian untuk mengumpulkan data atau melakukan

---

<sup>16</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Februari 2. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). 130.

<sup>17</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. Choroel Anwar, 1st ed. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 111.

<sup>18</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. Choroel Anwar, 1st ed. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 185.

pengecekan data. Dalam hal ini, akan berdampak pada kepercayaan responden kepada peneliti atas keterbukaan informasi yang dimiliki oleh responden.<sup>19</sup> Disamping itu, juga berdampak pada ketenangan peneliti dalam memeriksa data-data yang diperoleh dikarenakan penambahan waktu pengamatan.

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Dimana data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi. Dari ketiga cara tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam kategori lalu dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang bersifat penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

Sehubungan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi suatu hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan tersebut, kemudian dicari data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesisnya diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Terkait teknik analisis data, umumnya analisis data dalam penelitian kualitatif dijalankan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun fokus analisis data kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi, penulis melakukan teknik analisis data penelitian selama proses penelitian berlangsung dengan cara hasil observasi dan dokumentasi digabungkan dengan hasil wawancara.

---

<sup>19</sup> Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, Februari 2. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

<sup>20</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 7th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). 147.